

Efektivitas Menghafal Al-Qur'an: Melalui Metode Elmaduri

Syaiful Anam*

Universitas Islam Negeri Malang

anams9763@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang efektivitas metode menghafal al-Qur'an dengan metode Elmaduri. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode menghafal yang digunakan di Pondok Pesantren Ruqoba Al-Atsari adalah metode elmaduri. Metode elmaduri adalah *ziyadah* dan *muroja'ah*. Hasil temuan yang lain adalah efektifitas metode tahfidzul Qur'an "Elmaduri", yaitu efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang mana dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Kelebihan metode ini adalah cepat untuk mendapatkan perolehan hafalan, karena metode menghafal yang non stop dari pagi hingga malam hari. Sedangkan kekurangan metode ini adalah karena lebih mengutamakan hafalan baru, bagi yang tidak tekun akan susah dalam *murojaah*, sehingga hafalannya banyak yang lupa.

Kata Kunci : Efektivitas Menghafal Al Qur'an, Metode El Maduri

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the method of memorizing the Qur'an with the Elmaduri method. Data obtained through observation and documentation of valid and accountable data. The memorization method used at the Ruqoba Al-Atsari Islamic Boarding School is the elmaduri method. The elmaduri method is ziyadah and muroja'ah. Another finding is the effectiveness of the "Elmaduri" tahfidzul Qur'an method, namely the effectiveness of focusing on outcomes, programs, or activities which are considered effective if the output produced can meet the expected goals. The advantage of this method is that it is fast to get the acquisition of memorization, because the memorization method is non-stop from morning to night. While the drawback of this method is that it prioritizes new memorization, for those who are not diligent, it will be difficult to murojaah, so that many forget their memorization.

Keyword : *The Effectiveness of Memorizing the Qur'an, the El Maduri Method*

PENDAHULUAN

Al Qur'an adalah kalamullohyang merupakan mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui malaikat Jibril, dengan perantara Rasul terakhir, Muhammad, sebagai petunjuk bagi manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah.¹ Al Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman

¹ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'an* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), h. 239.

hidup bagi setiap muslim. Al Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh sungguh dan konsisten.²

Dokumen paling penting bagi umat Islam adalah Al Qur'an. Tanpa Al Qur'an umat Islam akan kehilangan arah karena teks suci tersebut berisikan mengenai ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan perintah Allah *subhanahu wa'atala*. Baik dan buruknya perbuatan seorang muslim parameternya adalah Al Qur'an. Dalam catatan sejarah, umat Islam pernah risau setelah banyak diantara penghafal Al-Qur'an yang meninggal dunia dalam perang Yamamah. Sehingga kejadian ini kemudian menjadi inspirasi bagi sahabat-sahabat untuk menuliskan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaan dan keotentikan Al-Qur'an.³

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi.⁴ Dalam menghafalkan Al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematiknya.⁵ Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya

Para penghafal Al-Qur'an juga adalah orang-orang yang dipilih Allah SWT sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Dengan demikian menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an baik pada zaman Rasulullah SAW sampai sekarang mendapat kedudukan yang tinggi di sisi umat, sebagai perwujudan penghormatan Islam terhadapnya. Bentuk-bentuk penghargaan Islam terhadap para penghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai pembawa bendera Islam, pemberi fatwa, menjadi dewan musyawarah dan selalu di utamakan pendapat dan pandangannya.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berdomisili di kota Semarang, yaitu Pondok Tahfizhul Qur'an Ruqoba Al-Atsari mengkhususkan diri untuk mencetak

² Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.3.

³ Al Munawar, h. 14.

⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 188.

⁵ Al-Qardhawi.

generasi para penghafal Al-Qur'an dengan metode "elmaduri". Waktu yang ditetapkan di Pondok Tahfizhul Qur'an ini dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah 1 tahun. Akan tetapi walaupun waktunya relatif singkat lembaga tahfizhul Qur'an ini telah berhasil mencetak para penghafal yang kuat hafalannya (*dhobit*) sekaligus berprestasi dibidang tahfizh. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan tela'ah literasi di lembaga tahfizhul Qur'an tersebut dengan judul "Efektivitas Metode Menghafal Al-Qur'an "Elmaduri"

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,⁶ peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok.⁷ Fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal muncul dalam pengalaman, cara memahami sesuatu dan maknanya.⁸

Metode yang dipakai melalui observasi dan dokumentasi, untuk memperoleh data yang valid. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan sistematis, terhadap fenomena-fenomena yang ada pada objek penelitian.⁹ Sedang Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen, dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu peristiwa.¹⁰

B. Teori dan Hasil Penelitian

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹¹ Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha

⁶ Muh. Ilham Usman, 'Meneropong Kerukunan Sosial Umat Beragama Di Permukiman Transmigrasi Desa Karave', *Al-Qalam*, 25.2 (2019), h. 311.

⁷ Nana Sukmadinata Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 80.

⁸ Kuswarno Engkus, *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), h. 22.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 136.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 202.

¹¹ Abdul Zulfidar Akaha, *Panduan Praktis Dzikir Dan Do'a Sehari-Hari* (Jakarta: Al-Kautsar, 2001), h. 154-155.

untuk menjadikan anak keturunan dapat mewarisi ilmu pengetahuan (berwawasan Islam). Setiap usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai sebuah landasan atau dasar tempat berpijak yang baik dan kuat. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Nizar bahwa hadits Rasulullah SAW juga menyertai dasar utama yaitu al-Qur'an disebabkan karena hadits memiliki dua fungsi yaitu: Pertama untuk menjelaskan sistem pendidikan Islam yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya. Kedua, untuk menyimpulkan metode pendidikan dan kehidupan Rasulullah SAW bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.¹²

Metode pendidikan Islam menurut Abdul-Rahman¹³, metode pendidikan yang berdasarkan metode Qur'an dan Hadits yang dapat menyentuh perasaan yaitu:

1. Metode Hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki oleh pendidik. Jenis-jenis hiwar ini ada 5 macam, yaitu: Hiwar Khitabi, Hiwar Washfi, Hiwar Qishashi, Hiwar Jadali dan Hiwar Nabawi.
2. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi, adalah penyajian bahan pembelajaran yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Kisah Qur'ani bukan semata-mata karya seni yang indah, tetapi juga suatu cara mendidik umat agar beriman kepada-Nya, dan dalam pendidikan Islam, Kisah sebagai metode pendidikan yang sangat penting, karena dapat menyentuh hati manusia.
3. Metode Amtsal (perumpamaan) Qur'ani, adalah penyajian bahan pembelajaran dengan mengangkat perumpamaan yang ada dalam al-Qur'an. Metode ini mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak, ini terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda konkret seperti kelemahan Tuhan orang kafir yang diumpamakan dengan sarang laba-laba, dimana sarang laba-laba itu memang lemah sekali disentuh dengan lidipun dapat rusak.
4. Metode keteladanan, adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidik. Pelajar cenderung meneladani pendidiknya, ini dilakukan oleh semua ahli pendidikan, baik di barat maupun di timur. Dasarnya karena secara psikologis pelajar memang

¹² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 35.

¹³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Usul Al-Tarbiyah Al-Islamiyyah Wa Asalibuha Diterjemahkan Oleh Herry Noer Ali Dengan Judul Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1989), h. 31.

senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi yang tidak baik juga ditiru.

5. Metode Pembiasaan, adalah membiasakan seorang peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak dia lahir. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan, jadi sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya.
6. Metode Ibrah dan Mau'izah. Metode Ibrah adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pembelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar. Sedangkan metode Mau'izah adalah pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan.
7. Metode Targhib dan Tarhib. Metode Targhib adalah penyajian pembelajaran dalam konteks kebahagiaan hidup akhirat. Targhib berarti janji Allah terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Tarhib adalah penyajian bahan pembelajaran dalam konteks hukuman akibat perbuatan dosa yang dilakukan. Atau ancaman Allah karena dosa yang dilakukan.

Metode *Tahfidhul Qur'an* menurut Ahmad Tafsir bahwa metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara.¹⁴ Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu, Zuhairi¹⁵ juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Greek) yaitu dari kata "*metha*" dan "*hodos*". *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus di lalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Zuhairi menyebutkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal dalam pengajaran. Metode ini tidak boleh dilupakan begitu saja, karena metode inilah yang berpengaruh pada tujuan pengajaran.

Menghafal secara bahasa, berasal dari bahasa Arab yaitu *hafiz*, *yahfazu*, *hifzan*, yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.¹⁶ Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal merupakan telah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat (tanpa melihat buku atau catatan lainnya).¹⁸

¹⁴ Zuhairi, *Metodologi Penelitian Agama Islam* (Solo: Ramadhani, 1993), h. 66.

¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), h. 105.

¹⁶ Abdurrab Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfazhul Qur'an*, V (Bandung: Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 23.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 381.

¹⁸ Nasional, h. 361.

Kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu (tentang barang dan sebagainya): tingkat, derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya.¹⁹ Kualitas bahasa Inggrisnya adalah *quality*. *Quality is how good or bad something*. Dalam buku lain *quality is skill, accomplishment, characteristic trait, mental or moral attribute*. Kualitas adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya sesuatu pada seseorang, yang bisa dilihat dari kemampuan, prestasi, atau yang lainnya pada diri seseorang tersebut. Secara garis besar, kualitas hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik, atau kurang baik bisa dilihat dari ketepatan bacaan penghafal Al-Qur'an yaitu sesuai dengan tajwid, fashohah dan kelancaran hafalan Al-Qur'an.

Hasil penelitian tentang metode tahfidzul Qur'an Elmaduri adalah suatu metode menghafal Al-Qur'an yang namanya diambil dari nama suatu pulau di Jawa timur yaitu Madura. Nama tersebut disematkan karena tatacara menghafalnya yang khas sebagaimana yang dipraktekkan di beberapa pondok pesantren di Madura khususnya di anak pulau Gili, Sampang, Madura.

Kelebihan dari metode ini adalah cepat untuk mendapatkan perolehan hafalan, karena metode menghafal yang non stop dari pagi hingga malam hari. Disamping itu adanya waktu khusus murojaah di hari Sabtu sehingga bagi anak yang cerdas dan tekun dapat meyetor kembali 5 (lima) juz dalam sekali duduk. Sedang kekurangan metode ini adalah karena lebih mengutamakan hafalan baru, bagi mereka yang tidak tekun akan susah dalam murojaah. Sehingga hafalannya banyak yang lupa.

Implementasi Metode Menghafal Elmaduri di Pondok Pesantren Ruqoba Al-Atsari adalah Metode yang digunakan dipondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ruqoba Al-atsari yaitu metode elmaduri adalah metode *ziyadah* dan metode *muroja'ah*, hanya saja yang membedakan kedua metode tersebut pada pelaksanaannya. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ruqoba Al-atsari melaksanakan metode elmaduri yaitu perpaduan antara metode *ziyadah* dan *muroja'ah* secara bersamaan. Metode *ziyadah* untuk menambah hafalan sedangkan metode *muroja'ah* untuk menjaga kualitas hafalan yang sudah dihafal, namun ada modifikasi di setiap metode baik yang *ziyadah* ataupun yang *muroja'ah*. *Pertama*, metode *ziyadah*. Metode ini dimodif oleh kiai dengan cara menambahkan metode didalamnya yaitu membawa hafalan yang sudah disetorkan kemaren (*manzil*). Misalnya setoran hari ini juz 1 lembaran 1, 2, dan 3 lalu besok santri menyetorkan hafalan lembaran ke 4,5,6. Begitu seterusnya sampai lembaran yang ke 10 (1 juz). Lalu diteruskan pada juz-juz berikutnya.

Metode *Ziyadah* yang diterapkan di pesantren ini adalah santri dituntut untuk menghafal sebanyak mungkin dalam satu hari selama 40 hari. Jadi ustazahnya selalu siap untuk menyimak santri yang mau menyetorkan hafalan kapanpun. Misalnya, santri pada pukul 6 pagi setoran hafalan lembar ke-1, selesai setoran dia langsung membuat hafalan baru lembar ke-2. Setelah hafal, dia menyetorkan lagi hafalan barunya. Dan seterusnya tanpa memperhatikan hafalan yang sudah di hafal. Jika santri setiap hari bisa hafal 1 juz maka 30 hari dia selesai hafalannya 30 juz. Dan itu memang tuntutan santri

¹⁹ Nasional, h. 361.

untuk menghafal sebanyak-banyaknya dalam satu hari dan disetorkan kepada *ustadzahahah* karena memang programnya 40 hari hafal Al Qur'an.

Metode yang lain adalah *muroja'ah*, yang artinya mengulang hafalan yang sudah di hafal. Metode ini hampir sama dengan metode *ziyadah*, namun pada tiap penambahan hafalan diulang terus hingga memiliki hafalan yang kuat (*dhobid*). Setelah mencapai 5 juz diulang kembali hingga 1 kali duduk bisa setor 5 juz. Dan begitu seterusnya hingga mencapai 30 juz. Lalu metode "elmaduri" adalah perpaduan antara keduanya, yaitu pada hari senin hingga jum'at menghafal non-stop kecuali jeda untuk sholat, makan, dan *qoilulah* dari pagi hingga jam 9 malam. Dan untuk *murojaah* diluangkan 1 hari yaitu pada hari Sabtu.

Hasil temuan yang lain adalah efektifitas methoda tahfidzul Qur'an "Elmaduri", yaitu efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.

1. Efektivitas merupakan "ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan". Soewarno Handyaningrat dalam Ade Gunawan menyatakan bahwa: "Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperinci sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya." Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingka kepuasan pengguna/client. Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ketepatangunaan suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Pendekatan yang digunakan dalam penilaian efektivitas dalam menilai efektivitas program menjelaskan berbagai pendekatan evaluasi. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu:
 - a. Pendekatan eksperimental (*experimental approach*). Pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sabanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.
 - b. Pendekataan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*). Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini amat wajar dan praktis untuk desain pengembangan program. Pendekatan ini memberi petunjuk kepada pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.
 - c. Pendekatan yang berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*). Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai

dengan pandangan ini informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.

- d. Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*). Pendekatan ini memfokuskan pada masalah utilisasi evaluasi dengan penekanan pada perluasan pemakaian informasi. Tujuan utamanya adalah pemakaian informasi yang potensial. Evaluator dalam hal ini menyadari sejumlah elemen yang cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi, seperti cara-cara pendekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (*pre-existing condition*), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi dimana evaluasi dilakukan dan dilaporkan. Dalam pendekatan ini, teknik analisis data, atau penjelasan tentang tujuan evaluasi memang penting, tetapi tidak sepenting usaha pemakai dan cara pemakaian informasi.
- e. Pendekatan yang responsif (*the responsive approach*). Pendekatan responsif menekankan bahwa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (*stakeholder program*). Evaluator menghindari satu jawaban untuk suatu evaluasi program yang diperoleh dengan memakai tes, kuesioner, atau analisis statistik, sebab setiap orang yang dipengaruhi oleh program merasakannya secara unik.

D. Kesimpulan

Metode elmaduri sangat efektif dan dapat meningkatkan prestasi hafalan santri tahfidz. Metode elmaduri adalah *tahfidhul Qur'an* yang menggabungkan antara metode *ziyadah* dan *muroja'ah*. Kelebihan dari metode ini adalah para penghafal Qur'an dipacu untuk mencapai target 30 juz dengan cepat, disamping itu dapat memiliki hafalan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akaha, Abdul Zulfidar, *Panduan Praktis Dzikir Dan Do'a Sehari-Hari*. Jakarta: Al-Kautsar, 2001.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Usul Al-Tarbiyah Al-Islamiyyah Wa Asalibuha Diterjemahkan Oleh Herry Noer Ali Dengan Judul Prinsip-Prinsip Dan Metode*

- Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Engkus, Kuswarno, *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Al Munawar, Said Agil Husin, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Nawabuddin, Abdurrab, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfazhul Qur'an*, V. Bandung: Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'an*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Usman, Muh. Ilham, 'Meneropong Kerukunan Sosial Umat Beragama Di Permukiman Transmigrasi Desa Karave', *Al-Qalam*, 25.2 (2019), 311
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989.
- Zuhairi, *Metodologi Penelitian Agama Islam*. Solo: Ramadhani, 1993.